

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Demografi Responden

Total keseluruhan Responden dalam penelitian ini sebanyak 94 siswi MA Jamilurrahman Putri TahunAjaran 2025/2026. Pengambilan responden dilakukan secara proposional berdasarkan jenjang kelas dan program peminatan. Adapun data responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12: Data Responden**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Responden</b>
X IPA	18
X Agama	20
XI IPA dan Agama	24
XII IPA	11
XII Agama	21
<b>Total</b>	<b>94</b>

Berdasarkan tabel di atas, responden dalam penelitian ini berasal dari kelas X,XI, dan XII dengan dua program peminatan, yaitu IPA dan Agama. Jumlah responden paling banyak terdapat pada kelas XI, sedangkan yang paling sedikit terdapat pada kelas XII IPA. Secara umum, responden memiliki latar belakang yang beragam karena berasal dari jenjang kelas dan program yang berbeda. Selain itu, seluruh responden mengikuti kegiatan halaqoh tahfidz Al-Qur'an di sekolah, sehingga sesuai dengan kebutuhan penelitian

## B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang dideskripsikan mencakup, kecerdasan emosioanal (variabel x), motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an (variabel Y)

Tabel 13 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Emosional	94	62	105	86,64	8,808
Motivasi	94	47	100	75,89	11,302
Valid N (listwise)	94				

Hasil uji analisis yang dipaparkan diatas, diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 94 responden dan tidak terdapat data yang hilang. Nilai rata-rata (mean) pada variabel kecerdasan emosional (X) sebesar 86,64, sedangkan pada variabel motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an (Y) sebesar 75,89.

Pada nilai minumum dan maksimum pada variabel kecerdasan emosional sebesar 62 dan 105, sedangkan pada variabel motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an sebesar 47 dan 100. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa terdapat variasi jawaban yang diberikan oleh responden pada masing-masing variabel penelitian.

Sementara itu, nilai standar deviasi pada variabel kecerdasan emosional sebesar 8,808 dan pada variabel motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an sebesar 11,302. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data pada kedua variabel memiliki tingkat penyebaran yang cukup beragam. Namun, variasi data pada variabel motivasi belajar dalam menghafal

Al-Qur'an cenderung lebih besar dibandingkan dengan variabel kecerdasan emosional. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut, dapat diketahui bahwa kedua variabel penelitian memiliki sebaran data yang cukup baik dan mencerminkan kondisi responden yang beragam. Data ini memberikan gambaran awal sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

### **C. Pengujian Hipotesis (Pengolahan Data)**

#### **1. Hasil Uji Instrumen**

##### **a. Uji Validitas Instrumen**

Uji Validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana pernyataan dalam kuisioner mampu mengukur indikator sesuai dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan terhadap dua variabel, yaitu Kecerdasan Emosional (Variabel X) dan Motivasi Belajar Dalam Menghafal Al-Qur'an (Variabel Y). Pengujian data antara dua variabel yang sudah diambil melalui angket menggunakan rumus Pearson Product Moment melalui bantuan program IBM SPSS Statistics.

Instrumen penelitian dinyatakan valid apabila nilai signifikansi  $p$  signifikansi (Sig.)  $\leq (0.05)$  pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil pengolahan data yang diperoleh bahwa nilai Signifikansi (Sig.) pada setiap butir pernyataan berada pada rentang 0,000 hingga 0,276 untuk variabel kecerdasan emosional. Adapun pada variabel motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada rentang 0,000 hingga 0,801. Berikut rincian hasil uji validitas instrumen pada masing-masing variabel:

Tabel 14: Hasil Uji Validitas Variabel X

No.	Sig.	Keterangan	No.	Sig.	Keterangan
1.	0,007	Valid	17.	0,000	Valid
2.	0,004	Valid	18.	0,004	Valid
3.	0,017	Valid	19.	0,000	Valid
4.	0,019	Valid	20.	0,030	Valid
5.	0,001	Valid	21.	0,017	Valid (Dobel)
6.	0,000	Valid	22.	0,000	Valid
7.	0,003	Valid	23.	0,000	Valid
8.	0,099	Tidak Valid	24.	0,000	Valid
9.	0,003	Valid	25.	0,000	Valid
10.	0,050	Tidak Valid	26.	0,000	Valid
11.	0,214	Tidak Valid	27.	0,000	Valid
12.	0,033	Valid	28.	0,000	Valid
13.	0,025	Valid	29.	0,001	Valid
14.	0,276	Tidak Valid	30.	0,000	Valid
15.	0,000	Valid	31.	0,000	Valid
16.	0,000	Valid	32.	0,003	Valid
Valid			27 Butir		
Tidak Valid/ Dobel			4 Butir		

Tabel 15: Hasil Uji Validitas Variabel Y

No.	Sig.	Keterangan	No.	Sig.	Keterangan
1.	0,003	Valid	17.	0,000	Valid
2.	0,000	Valid	18.	0,011	Valid
3.	0,801	Tidak Valid	19.	0,037	Valid
4.	0,010	Valid	20.	0,020	Valid
5.	0,000	Valid	21.	0,080	Tidak Valid
6.	0,037	Valid	22.	0,355	Tidak Valid

7.	0,000	Valid	23.	0,006	Valid
8.	0,003	Valid	24.	0,000	Valid
9.	0,000	Valid	25.	0,065	Tidak Valid
10.	0,000	Valid	26.	0,001	Valid
11.	0,004	Valid	27.	0,001	Valid
12.	0,006	Valid (Dobel)	28.	0,001	Valid
13.	0,041	Valid	29.	0,001	Valid
14.	0,022	Valid	30.	0,001	Valid
15.	0,001	Valid	31.	0,001	Valid (Dobel)
16.	0,000	Valid			
Valid			25 Butir		
Tidak Valid/Dobel			6 Butir		

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pada masing-masing variabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat 27 pernyataan yang valid pada variabel X dan 25 pernyataan dalam variabel Y. Dengan total 52 pernyataan. Sehingga dapat dengan adanya 52 pernyataan yang valid maka pernyataan tersebut layak dijadikan sebagai instrumen penelitian sebagai data utama.

Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji Validitas

Variabel	Keterangan	Nomor Soal	Jumlah
Kecerdasan Emosional	Valid	1,2,3,4,5,6,7,9,12,13,15, 16,17,18,19,20,,22,23, 24,25,26,27,28,29,30	27
	Tidak Valid	8,10,11,21	4

Motivasi Belajar dalam Menghafal AlQur'an	Valid	1,2,4,5,6,7,8,9,20,11,13,14, 15,16,17,18,19,20,23,24, 26,27,28,29,30	25
	Tidak Valid	3,12,21,22,25,31	6

b. Uji Reabilitas Instrumen

Uji Reabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali dalam kondisi sama. Reabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuisioner memiliki hubungan yang kuat dan konsisten dalam mengukur konstruk atau variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha melalui bantuan program SPSS versi 26. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 26, diperoleh nilai Cronbach's Alpha pada variabel X (kecerdasan emosional) sebesar 0,935 dengan jumlah item sebanyak 27 butir, yang mencakup indikator-indikator dari variabel kecerdasan emosional (X). Sedangkan pada variabel Y (motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an) nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,941, dengan jumlah item 25 soal mencakup indikator-indikator variabel motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an (Y). Nilai tersebut lebih besar dari batas minimum reliabilitas yang ditetapkan 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat

reliabilitas yang sangat tinggi. Sementara pada nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,935 pada variabel X, dan 0,941 pada variabel Y, dengan ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang sangat kuat. Artinya, responden memberikan jawaban yang relatif stabil antarbutir, dan setiap item kuesioner saling mendukung dalam mengukur konstruk yang sama. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data utama dalam penelitian tentang hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an pada siswi MA Jamilurrahman Putri Tahun Ajaran 2025/2026.

**Tabel 17: Hasil Uji Reabilitas Variabel X dan Y**

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.935	28	.941	27

## 2. Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data pada variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an berdistribusi normal atau tidak (Dewanata, 2022). Uji ini penting karena menjadi salah satu syarat dalam penggunaan analisis statistik parametrik sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data penelitian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov karena jumlah sampel penelitian sebanyak 94 responden dengan bantuan program IBM SPSS

Statistics. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) dengan nilai 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal (Sugiyono, 2017:81–82). Berikut merupakan hasil perhitungan uji normalitas yang telah dilakukan oleh peneliti:

**Tabel 18: Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Emosional	Motivasi
N		94	94
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	86.64	75.89
	Std. Deviation	8.808	11.302
Most Extreme Differences	Absolute	.066	.083
	Positive	.059	.083
	Negative	-.066	-.069
Test Statistic		.066	.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.112 <sup>c</sup>

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi pada variabel kecerdasan emosional sebesar 0,200 dan pada variabel motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an sebesar 0,112. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi asumsi untuk dilakukan uji statistik parametrik, seperti uji linearitas dan uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson Product Moment.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas adalah uji untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel kecerdasan emosional sebagai variabel bebas dan motivasi menghafal Al-Qur'an sebagai variabel terikat bersifat linear atau tidak (Setiawan dan Yosepha, 2020:4). Uji ini penting karena menjadi salah satu syarat dalam penggunaan analisis korelasi Product Moment.

Pada penelitian ini, uji linearitas dilakukan menggunakan uji ANOVA (Test of Linearity) dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hubungan antar variabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity*  $> 0,05$ , dan dinyatakan tidak linear apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  (Sugiyono, 2018: 187–188). Berikut hasil uji linearitas yang dilakukan peneliti:

**Tabel 19: Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi * Emosional	Between Groups	(Com bined)	5463,620	35	156,103	1,411	0,121
		Linearity	1583,628	1	1583,628	14,317	0,000
		Deviation from Linearity	3879,991	34	114,117	1,032	0,449
	Within Groups		6415,317	58	110,609		
	Total		11878,936	93			

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,449. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kecerdasan emosional dan motivasi menghafal Al-Qur'an bersifat linear. Selain itu, pada bagian Linearity diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya hubungan linear antara kedua variabel penelitian. Dengan demikian, data telah memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson Product Moment.

c. Uji Hipotesis Korelasi

Uji hipotesis korelasi merupakan prosedur analisis yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak (Pahlevi dan Kosim, 2019:126–127). Pada penelitian ini, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel kecerdasan emosional dengan motivasi menghafal Al-Qur'an. Melalui pengujian ini, peneliti dapat mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS versi 26. Uji ini digunakan karena data kedua variabel berbentuk skala interval dan berasal dari sumber data yang sama. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis yang digunakan adalah uji korelasi Spearman Rank. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berikut merupakan hasil perhitungan uji Linearitas yang telah dilakukan oleh peneliti:

**Tabel 20: Hasil Uji Korelasi**

<b>Correlations</b>			
		Emosional	Motivasi
Emosional	Pearson Correlation	1	.365**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	94	94
Motivasi	Pearson Correlation	.365**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	94	94

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,365 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi menghafal Al-Qur'an. Adapun tingkat koefisien kekuatan hubungan berada pada kategori rendah, karena nilai koefisien korelasi 0,365 berada pada interval 0,20 - 0,399. Meskipun demikian, arah hubungan kedua variabel bersifat positif, yang berarti semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang maka semakin tinggi pula motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an pada siswi Madrasah Aliyah Jamilurrahman Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

**1. Korelasi antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an pada siswi Madrasah Aliyah Jamilurrahman Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026**

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an pada siswi Madrasah Aliyah Jamilurrahman Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026. Oleh karena hal tersebut, rumusan masalah pertama dapat dijawab bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional (X) dan variabel motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an (Y).

Korelasi yang signifikan antara kedua variabel menunjukkan bahwa, kecerdasan emosional memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar siswi dalam menghafal Al-Qur'an. Siswi yang mampu mengenali, memahami, dan mengendalikan emosinya cenderung memiliki semangat yang lebih baik dalam menjalani proses hafalan. Kemampuan mengelola emosi juga membantu siswi menghadapi rasa jenuh, lelah, maupun kesulitan yang muncul selama proses menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Daniel Goleman yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional mencakup kemampuan mengenali dan mengelola emosi diri, memotivasi diri, empati, serta keterampilan sosial. Kemampuan tersebut sangat diperlukan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an yang menuntut kesabaran, ketekunan, dan konsistensi. Oleh karena itu, siswi yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu mempertahankan motivasi belajarnya meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam proses menghafal.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian (Iswandi et al., 2025) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswi, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,610 dan nilai signifikansi  $p < 0,001$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswi. Meskipun penelitian (Iswandi et al., 2025) dilakukan pada siswi SMA dan tidak secara khusus mengkaji kegiatan menghafal Al-Qur'an, temuan tersebut tetap relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki korelasi yang signifikan dengan motivasi belajar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Amanda et al., 2024) yang menunjukkan bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, kesamaan hasil penelitian yang sudah diuraikan, memperkuat temuan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar, termasuk dalam konteks menghafal Al-Qur'an

## **2. Tingkat hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an pada siswi Madrasah Aliyah Jamilurrahman Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026**

Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,365. Jika ditinjau dari tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi, maka hubungan antara variabel kecerdasan emosional (X) dan motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an (Y) berada pada kategori rendah, dimana hasil nilai koefisien korelasi 0,365 berada pada rentang 0,20 - 0,399 yang termasuk kategori rendah.

Rendahnya tingkat korelasi tersebut sejalan dengan penelitian (Ernawati *et al.*,2022) yang menunjukkan bahwa tingkat korelasi kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswi berada pada kategori rendah dengan hasil 0,305. Temuan tersebut juga diperkuat dengan penelitian (Kurnia *et al.*,2025) yang menunjukkan bahwa tingkat korelasi kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswi berada pada kategori rendah dengan hasil 0,353. Hasil dari kedua penelitian tersebut berada pada rentang 0,20 - 0,399 sehingga termasuk kategori rendah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dipahami bahwa motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an, dan pada kegiatan belajar lain, tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Namun, terdapat berbagai faktor lain yang turut berperan dalam membentuk motivasi belajar siswi, seperti lingkungan belajar, dukungan keluarga, teman sebaya, metode pembelajaran, serta target hafalan yang dimiliki masing-masing siswi (Ernawati *et al.*,2022). Faktor-faktor tersebut dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an.

Hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an pada penelitian ini dikategorikan rendah, diduga disebabkan oleh adanya faktor-faktor lain yang turut memengaruhi motivasi belajar siswi dalam menghafal Al-Qur'an. Beberapa faktor yang diduga menyebabkan rendahnya hubungan tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Dukungan orang tua dan teman sebaya

Faktor pertama yaitu dukungan orang tua berupa perhatian terhadap perkembangan hafalan, pemberian dorongan, serta pendampingan murojaah di rumah dapat membantu meningkatkan

semangat siswi dalam mempertahankan target hafalannya. Kemudian, keberadaan teman sehalqoh yang aktif dan konsisten dalam menyelesaikan setoran hafalan juga dapat menjadi sumber motivasi bagi siswi lainnya. Hal ini didukung dengan penelitian (Kaharu *et al.*, 2024) yang menunjukkan bahwa interaksi sosial teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial, keluarga, dan teman sebaya.

Penelitian (Kurniasari, 2023) juga menunjukkan bahwa dukungan orang tua terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak memiliki pengaruh yang signifikan dengan kategori tinggi, dimana orang tua berperan sebagai panutan, motivator, dan pembimbing dalam proses menghafal. Sehingga, meskipun siswi memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik, motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an tetap dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial yang diterimanya. Faktor dukungan keluarga dan teman sebaya tersebut tidak diukur dalam penelitian ini sehingga diduga turut menyebabkan hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar berada pada kategori rendah.

b. Strategi Pengelolaan Halaqoh

Faktor kedua yaitu, strategi pengelolaan halaqoh yang diterapkan oleh ustadzah dari masing-masing halaqoh. Berdasarkan hasil observasi peneliti, meskipun seluruh siswi mengikuti kurikulum tahfidz yang sama, terdapat perbedaan dalam pelaksanaan kegiatan halaqoh pada masing-masing kelompok. Perbedaan tersebut terlihat dari cara ustadzah mengatur giliran setoran, memberikan motivasi, menetapkan aturan selama kegiatan halaqoh berlangsung, serta membimbing siswi dalam menjaga kedisiplinan

selama proses menghafal Al-Qur'an. Penelitian (Safitri, 2023) menunjukkan bahwa peran ustadzah dalam keberhasilan dan memotivasi hafalan Al-Qur'an memiliki kontribusi yang penting. Ustadzah pengampu halaqoh berperan penting dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang ada didalam halaqohnya. Sehingga, perbedaan strategi pengelolaan halaqoh oleh ustadzah diduga turut memengaruhi semangat dan konsistensi siswi dalam menyelesaikan target hafalan harian. Faktor tersebut tidak menjadi fokus pengukuran dalam penelitian ini sehingga diduga turut menyebabkan hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an berada pada kategori rendah.

c. Manajemen waktu pribadi

Faktor ketiga yaitu, kemampuan manajemen waktu pribadi. Dalam kegiatan tahfidz, siswi tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan hafalan baru (*sabaq*), tetapi juga melakukan pengulangan hafalan berjalan (*sabqi*) dan muroja'ah hafalan lama (*manzil*), di samping mengikuti kegiatan akademik lainnya. Kondisi tersebut menuntut kemampuan mengatur waktu belajar yang baik agar seluruh target hafalan dapat diselesaikan secara tuntas. Penelitian oleh (Yunita dan Rakhmawati, 2022) menyatakan bahwa, manajemen waktu yang baik dapat menjadi pendorong bagi individu untuk belajar sehingga lebih bersemangat dan tidak mudah merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, siswi yang memiliki sikap disiplin cenderung mampu mengatur waktu serta menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhannya, sehingga dapat menyelesaikan tuntutan akademik berupa tugas dengan tuntas. Sehingga, kemampuan manajemen waktu pribadi

yang tidak menjadi fokus pengukuran dalam penelitian ini diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an berada pada kategori rendah.

Berdasarkan pemaparan beberapa faktor diatas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an, dan pada kegiatan belajar lain, tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Namun, terdapat berbagai faktor lain yang turut berperan dalam membentuk motivasi belajar siswi, seperti dukungan orang tua dan teman sebaya, strategi pengelolaan halaqoh dan kemampuan manajemen waktu pribadi. Faktor-faktor tersebut dapat memberikan pengaruh yang berbeda pada seseorang terhadap motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an.

Secar keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar siswi. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar tidak hanya dapat dilakukan melalui pengembangan kecerdasan emosional, tetapi juga perlu didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif serta dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan